



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won0661>

Faktor Penyebab Kejadian Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri di Ruang Rawat Inap

Nursyarifa¹, Samsualam², Fatma Jama³, Andi Mappanganro⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): nursyarifaifah@gmail.com

nursyarifaifah@gmail.com¹, samsualam.samsualam@umi.ac.id², fatma.jama@umi.ac.id³,
andi.mappanganro@umi.ac.id⁴

ABSTRAK

Pasien dengan pulang paksa sering terjadi di rumah sakit yang tentunya akan berdampak pada pasien maupun mutu pelayanan rumah sakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui factor yang berpengaruh terhadap kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan studi korelasional dengan teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*, besar sampel sebanyak 66 responden dan instrument penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Dari hasil penelitian menunjukkan pasien lama hari perawatan >1 minggu (57,6%), pasien dengan dukungan keluarga sebanyak 66 responden (100%), pasien loyalitas kurang (53,0%), pasien pulang paksa (42,4%). Hasil uji menunjukkan adanya pengaruh lama perawatan terhadap pasien pulang atas permintaan sendiri, dukungan keluarga, dan loyalitas pasien dengan masing-masing nilai $p = 0,0001$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lama perawatan, dukungan keluarga dan loyalitas pasien mempengaruhi pasien pulang atas permintaan sendiri.

Kata kunci : Lama Perawatan, Dukungan Keluarga, Loyalitas Pasien, PAPS

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Article history :

Received 06 Mei 2024

Received in revised form 10 Juni 2024

Accepted 06 Mei 2025

Available online 30 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Patients who are forced to return home often occur in hospitals, which of course will have an impact on patients and the quality of hospital services. The aim of this research is to determine the factors that influence the incidence of patients returning home at their own request. This research is a quantitative research using a correlational study design with a sampling technique using Purposive Sampling, the sample size is 66 respondents and the research instrument uses the Chi-Square test. The results of the study showed that patients had treatment days >1 week (57.6%), 66 respondents had family support (100%), patients had less loyalty (53.0%), patients were forced to go home (42.4%). The test results show that there is an influence on the length of treatment on patients returning home at their own request, family support, and patient loyalty with each p value = 0.0001. Based on the research results, it can be concluded that length of treatment, family support and patient loyalty influence patients going home at their own request.

Keywords: Length of Treatment, Family Support, Patient Loyalty, PAPS

PENDAHULUAN

Kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri (PAPS) juga banyak terjadi di negara lain yang dikenal dengan *Discharge Against Medical Advice*. Kejadian di rumah sakit Pendidikan Saudi sebesar 648 kasus atau 4,1% dari 16.175 catatan pasien pulang. Pada tahun 2013 penelitian dilakukan di Unit Gawat Darurat di Negara Iran menemukan 5,6% kasus. Jumlah kasus pasien pulang atas permintaan sendiri di Amerika Serikat meningkat 41% dari tahun 1997 sampai dengan 2011.¹

Kejadian pada orang dewasa usia 45 sampai dengan 65 tahun meningkat dari 27% pada tahun 1997 menjadi 41% pada tahun 2011, bagi peserta asuransi medicare terjadi peningkatan dari 25% menjadi 29% namun terjadi penurunan bagi peserta asuransi swasta dari 21% menjadi 16%.² Pasien PAPS juga terjadi di negara berkembang seperti Philadelphia mencapai 5,3% dengan beberapa alasan antara lain : kurang percaya pada kemampuan rumah sakit, tidak puas, kurang merasa aman dan nyaman, cemas akan keselamatannya serta tidak mampu membayar biaya pelayanan dan obat.

Di Indonesia didapatkan data sebanyak 8% pasien yang dirawat dan pulang paksa disebabkan oleh pengetahuan, keterjangkauan biaya, sarana prasarana, sikap petugas, dukungan keluarga dan persepsi tentang penyakit.¹ Dari data di RSUD Soetomo terdapat 14.763 kasus pulang paksa sepanjang tahun 2018. Dan terbanyak adalah pada rawat inap dewasa dan kritis.

Kekhawatiran akan hilangnya kepercayaan pelanggan dengan berbagai konsekuensinya, tidak dapat dipungkiri karena rumah sakit pada hakekatnya merupakan suatu organisasi bisnis kepercayaan. Pertambahan jumlah rumah sakit dari 2.045 unit tahun 2016 menjadi 2.269 unit di tahun 2018, ini akan menjadikan semakin tingginya tuntutan Masyarakat, mengharuskan rumah sakit saat ini harus berkompetisi dalam meraih kepercayaan.³ Isu tentang pasien pulang paksa banyak menghiasi media massa. Rumah sakit sebagai pusat layanan Kesehatan banyak di tinggalkan oleh pelanggan, padahal tidak ada pasien yang tidak menaruh harapan untuk menjadi sehat Kembali setelah di dirawat di rumah sakit. Tetapi pada kenyataannya banyak pasien pulang paksa belum dinyatakan sembuh. Ruang perawatan yang penuh menyebabkan pasien harus naik kelas 2 sementara obat tidak tercover, yang menyebabkan pasien pulang paksa.⁴

Pasien yang pulang atas permintaan sendiri secara medis belum cukup stabil untuk dirawat di

rumah tetapi mereka memaksakan untuk pulang sehingga akan membuat kesembuhan pasien akan berkurang bahkan dapat semakin memperparah kondisi Kesehatan pasien itu sendiri. Tingginya jumlah pasien yang pulang atas permintaan sendiri tidak terlepas dari beberapa factor kebutuhan akan pelayanan Kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit, menurut Trisnantoro (2021) bahwa Keputusan dalam menggunakan pelayanan di dalam rumah sakit disebabkan factor demografis, karakteristik pribadi pasien, social ekonomi, dan penilaian pribadi akan status kesehatannya serta factor kualitas pelayanan yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri (PAPS) pada pasien sendiri di Rawat Inap RSUD Lakipadada Tana Toraja”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dengan desain penelitian *Studi Kolerasional* dimana mengidentifikasi variable-variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi pula variable yang lain yang ada pada satu objek yang sama dan dilihat. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD Lakipadada Tana Toraja. Penelitian dilaksanakan selama sebulan dimulai pada bulan Agustus sampai dengan September 2022. Populasi penelitian ini sebanyak 203 orang, pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*, jumlah sampel sebanyak 66 orang dengan menggunakan rumus perhitungan Slovin, sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui data demografi, persepsi sehat sakit, sosial ekonomi, sumber biaya, lama hari rawat, dukungan keluarga, dan loyalitas pasien. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap

| Karakteristik Responden | Jumlah | |
|-------------------------|--------|------|
| Umur | n | % |
| 17-45 tahun | 47 | 71,2 |
| >45 tahun | 19 | 28,8 |
| Jenis Kelamin | n | % |
| Laki-laki | 26 | 39,4 |
| Perempuan | 40 | 60,0 |
| Pendidikan | n | % |
| SD | 13 | 19,7 |
| SMP | 18 | 27,3 |
| SMA | 30 | 45,5 |
| Perguruan Tinggi | 5 | 7,6 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan karakteristik usia responden terbanyak pada penelitian ini adalah usia 17-45 tahun yaitu dengan presentase sebesar 71,2%, berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (60,00), dan berdasarkan pendidikan lebih banyak responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 30 (45,5).

Tabel 2 Pengaruh Lama Perawatan Terhadap Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri di Ruang Rawat Inap

| Lama Perawatan | n | % | <i>p-value</i> |
|--------------------|----|------|----------------|
| Pulang Paksa | | | |
| <1 minggu | 4 | 6,1 | 0.001 |
| >1 minggu | 24 | 36,4 | |
| Tidak Pulang Paksa | | | |
| <1 minggu | 34 | 51,4 | 0.001 |
| >1 minggu | 4 | 6.1 | |

Tabel 2 didapatkan bahwa pasien dengan lama perawatan kategori <1 minggu sebanyak 38 responden dengan tidak pulang paksa dengan jumlah 34 responden (51,4%). Sedangkan lama perawatan kategori <1 minggu sebanyak 28 responden dengan pasien pulang paksa sebanyak 24 responden (36,4%). Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,001 < 0,05 maka H_a di terima artinya secara statistic ada pengaruh lama perawatan terhadap pasien pulang atas permintaan sendiri di ruang rawat inap

Tabel 3 Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri di Ruang Rawat Inap

| Dukungan Keluarga | n | % | P-value | |
|--------------------|----|------|---------|--|
| Pulang Paksa | | | | |
| Kurang | 28 | 42,3 | 0,0001 | |
| Tidak Pulang Paksa | | | | |
| Kurang | 16 | 24,3 | | |
| Cukup | 10 | 15,2 | | |
| Baik | 12 | 18.2 | | |

Tabel 3 didapatkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga kategori kurang baik dengan pasien pulang paksa sebanyak 28 responden (42,3%). Dukungan keluarga dalam kategori cukup dengan tidak pulang paksa sebanyak 10 responden (15,2%), dan dukungan keluarga dalam kategori baik dengan tidak pulang paksa sebanyak 12 responden (18,2%). Hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 < 0,05 maka H_a di terima artinya secara statistic ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pasien pulang atas permintaan sendiri di ruang rawat inap RSUD LakiPadada Toraja

Tabel 4 Pengaruh Lama Perawatan Terhadap Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri di Ruang Rawat Inap

| Loyalitas Pasien | n | % | P-value |
|--------------------|----|------|---------|
| Pulang Paksa | | | |
| Kurang | 24 | 36,4 | 0,0001 |
| Baik | 4 | 6,1 | |
| Tidak Pulang Paksa | | | |
| Kurang | 11 | 16,6 | |
| Baik | 27 | 40,9 | |

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa pasien dengan loyalitas kategori kurang baik dengan pasien pulang paksa sebesar 24 responden (36,4). Sedangkan loyalitas kurang dengan tidak pulang paksa sebanyak 27 responden (40,9%). Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,0001 < 0,05 maka H_a diterima artinya secara statistic ada pengaruh loyalitas pasien terhadap pasien pulang atas permintaan sendiri di Ruang Rawat Inap RSUD LakiPadada Tana Toraja.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lama Perawatan Terhadap Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri di Ruang Rawat Inap RSUD Lakipadad Tana Toraja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan dalam lama perawatan kategori <1 minggu sebanyak 38 responden dengan tidak PAPS dengan jumlah 34 responden (51.5%). Sedangkan lama perawatan dalam kategori <1 minggu sebanyak 28 responden dengan PAPS sebanyak 24 responden (36.3%), Hasil uji statistic *Chi-Square* dandi peroleh nilai $p\text{-value} = 0,0001 (<0,05)$ maka H_a di terima artinya secara statistic ada pengaruh lama perawatan terhadap pasien pulang atas permintaan sendiri di riang rawat inap RSUD Lakipapada Tana Toraja Tahun 2022.

Length of Stay (LOS) atau lama hari rawat merupakan jumlah hari pasien dirawat di rumah sakit, mulai hari masuk sampai dengan hari keluar atau pulang dan LOS di gunakan rumah sakit sebagai indikator pelayanan. LOS menunjukkan berapa hari lamanya seorang pasien dirawat inap pada satu periode perawatan. Satuan untuk lama rawat adalah hari, sedangkan cara menghitung lama rawat adalah dengan menghitung selisih antara tanggal pulang (keluar dari rumah sakit, baik hidup ataupun meninggal) dengan tanggal masuk rumah sakit.⁵

Total Length of Stay (TLOS) atau total lama rawat merupakan jumlah keseluruhan lama rawat dari sekelompok lama rawat pasien pulang pada waktu tertentu. TLOS dapat digunakan untuk menghitung rata-rata lama hari perawatan atau Average length of stay (AvLOS). Average length of stay (AvLOS) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan sumber daya rumah sakit yang dapat di tentukan dalam perhitungan bulanan ataupun tahunan serta dapat dinyatakan dengan perawatan setiap kelas.⁶ AvLOS atau rata-rata lama rawat merupakan rata-rata lama rawat dari pasien keluar (H+M) pada periode tertentu.⁷ Beberapa faktor baik yang berhubungan dengan keadaan klinis pasien, tindakan medis, pengelolaan pasien di ruangan maupun masalah adminstrasi rumah sakit bisa mempengaruhi terjadinya penundaan pulang pasien. Ini akan mempengaruhi LOS. Faktor-faktor yang berpengaruh yaitu Jenis kasus atau penyakit, Tenaga dokter yang menanagani, Hari masuk rumah sakit, Hari pulang dari rumah sakit, Umur pasien, Status gizi, Pekerjaan pasien, Jenis penanggung biaya, Alasan keluar dari rumah sakit, Pemeriksaan penunjang medis.⁸ Hari lama perawatan akan berdampak bagi kejadian pasien plang atas permintaan sendiri (PAPS) hal ini dikarenakan pasien merasa jenuh dan bosan atas penyakitnya yang tak kunjung sembuh, lingkungan rumah sakit yang terkesan angker bau obat, dan dari lama perawatan tersebut bisa menyebabkan pasien stres akibat perawatan yang berkepanjangan.⁹

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri di Ruang Rawat Inap RSUD Lakipadada Tana Toraja

Berdasarkan hasilpenelitian menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga kategori kurang baik sebanyak 44 responden dengan PAPS dengan jumlah 28 responden (42.2%). Sedangkan dukungan keluarga dalam kategori cukup sebanyak 12 responden dengan tidak PAPS sebanyak 10 responden (15.1%), Sedangkan dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 12 responden dengan

tidak PAPS sebanyak 12 responden (18.1%), Hasil uji statistic *Chi-Square* dandi peroleh nilai $p\text{-value} = 0,0001 (<0,05)$ maka H_a di terima artinya secara statistic ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pasien pulang atas permintaan sendiri di riang rawat inap RSUD Lakipapada Tana Toraja Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firza Syahlefi L.M (2018) Menyebutkan Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan dukungan keluarga pasien dengan kejadian PAPS. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi prioritas pasien untuk tetap berobat di rumah sakit tidak adanya dukungan keluarga terhadap pemulihan kesehatan maka pasien cenderung pulang sebelum waktunya.⁶ Dukungan keluarga merupakan keadaan, kesediaan dan kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Pada saat proses perawatan berlangsung, dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien yaitu sebagai penyemangat untuk kesembuhannya dalam proses pemulihan kesehatan yang diinginkan. responden yang mengatakan tidak ada dukungan keluarga dan PAPS yaitu sebanyak 37 orang dan responden yang mengatakan ada dukungan keluarga dan tidak PAPS yaitu sebanyak 18 orang. Sehingga dukungan keluarga pasien berdampak terhadap pengakhiran masa rawatan dirumah sakit. dikarenakan dukungan keluarga menjadi salah satu ujung tombak pasien cepat sembuh. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang mengatakan tidak ada dukungan keluarga dan PAPS yaitu sebanyak 48 orang dan responden yang dengan dukungan keluargakurang dan PAPS yaitu sebanyak 147 orang. Sehingga dukungan keluarga pasien berdampak terhadap pengakhiran masa rawatan dirumah sakit atau PAPS.¹⁰

Pengaruh Loyalitas Pasien Terhadap Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri di Ruang Rawat Inap RSUD Lakipadada Tana Toraja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan loyalitas kategori kurang baik sebanyak 35 responden dengan PAPS dengan jumlah 24 responden (36.30%). Sedangkan loyalitas dalam kurang sebanyak 31 responden dengan tidak PAPS sebanyak 27 responden (40.9%), Hasil uji statistic *Chi-Square* dandi peroleh nilai $p\text{-value} = 0,0001 (<0,05)$ maka H_a di terima artinya secara statistic ada pengaruh loyalitas pasien terhadap pasien pulang atas permintaan sendiri di riang rawat inap RSUD Lakipapada Tana Toraja Tahun 2022.

Pasien adalah orang sakit yang dirawat dokter dan tenaga kesehatan lainnya ditempat praktek. Pasien mengambil keputusan untuk memutuskan pulang paksa adanya beberapa hal yang melatarbelakangi, contohnya seperti kepuasan pasien, biaya, lingkungan tempat perawatan atau tidak ada keluarga yang menunggu di tempat perawatan dan keetiaan pasien terhadap suat rumah sakit (Loyalitas pasien). Salah satu alasan pasien memilih pulang paksa karena masalah kepuasan perawatan sehingga pasien tidak merasa puas dan kurang kesetiaan pasien terhadap pelayanan yang dilakukan perawat kepada pasien dan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa lama perawatan, dukungan keluarga, dan loyalitas pasien dapat mempengaruhi kejadian pasien pulang

atas permintaan sendiri di ruang rawat inap RSUD Lakipadada Tana Toraja. Oleh karena itu dari berbagai faktor tersebut lebih diperhatikan sehingga dapat meminimalisir kasus kejadian pasien pulang atas permintaan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syahlefi, Asyiah. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Madani Kota Medan. *J Rekam Med.* 2018;
2. Kumar. Public Private Partnership For Universal Health Coverage the Future of Free Health in Sri Lanka. 2019;
3. Pusparisa. Jumlah Rumah Sakit Umum di Indonesia. 2020;
4. Suwarnig. Gambaran Kejadian Pulang Paksa Pasien yang Menjalani Perawatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. 2020;
5. Gunawan E. Pengaruh Kepuasan Atas Kualitas Pelayanan Kesehatan dan Tarif Rumah Sakit. 2018;
6. Firmansyah. Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran). 2019;
7. Azwar S. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. 2019;
8. Suwarnig. Gambaran kejadian pulang paksa pasien yang menjalani perawatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Universitas Airlangga. 2020
9. Thenie, Heri. Persepsi Pasien Pulang Paksa Terhadap Pelayanan Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang (Tesis). Universitas Indonesia. Depok; 2020
10. Yani F, Wahyuni FS, Priscilla V. Analisis Hubungan Manajerial Kepala Ruangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman. 2019;19(3):490–6.
11. Aminah, Amaliah L. Hubungan Manajemen Controlling Kepala Ruangan Terhadap Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Drajat Prawinegara Serang Tahun 2018. *Adv Opt Mater.* 2018;10(1):1–9.
12. Witri, Yuliasri, Wahyudi W. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Perawat Berdasarkan KARS 2012 di Rawat Inap RSUD SOLOK. *J Kesehat Med Saintika.* 2021;12:200–12.